
THE EFFORT TO IMPROVE STUDENT LEARNING ACTIVITIES IN PKN LESSONS THROUGH LEARNING METHOD LEARNING MATERIALS AND CONTEXTUAL INDONESIAN ROLE IN SOUTHEAST ASIA IN CLASS VI UPTD. NEGERI SD NO. 211 SABA DOLOK KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL TAHUN PELAJARAN 2021/2022

By :

Yuniar, S.Pd.SD

NIP. 19660629 198604 2 002

UPTD. SD NEGERI NO. 211 SABA DOLOK

ABSTRACT: *This research was conducted at UPTD. State Elementary School No. 211 Saba Dolok, Kotanopan Subdistrict, Mandailing Natal Regency, this type of research is Classroom Action Research using the Contextual Teaching and Learning learning model in learning which aims to determine the extent to which the use of this method can improve student learning outcomes. The subjects this study were students of Class VI UPTD. State Elementary School No. 211 Saba Dolok, Kotanopan Subdistrict, Mandailing Natal Regency with a total of 25 students, 14 of whom are girls and 11 are boys. From the research carried out, it was found that there was an increase in learning outcomes after the action was carried out. There is an increase in student Civics learning outcomes through the application of the Contextual Teaching and Learning learning model to the material on the role of Indonesia in Southeast Asia. This can be seen from student learning outcomes in the first cycle, the percentage of student learning mastery is 71.4% and the score of class completeness is 62.5% with the lowest score of 50 and the best score of 70. In the second cycle, the percentage of student learning completeness is 100% and the score is class completeness score of 85.4% with the lowest score of 70 and the best score of 90. This value has met the indicators of success. This means that there is an increase in student Civics learning outcomes from cycle I to cycle II, for the percentage of student learning mastery there is an increase of 37.5% and the score of class completeness is 14.0%. The results of observing student activities in the first cycle were 61.75%, while in the second cycle it was 72.88%. This means that there is an increase in student activity from cycle I to cycle II by 11.13%. And the results of observations of teacher activities in the first cycle of 76%, while in the second cycle of 86%. This means that there is an increase in teacher performance from cycle I to cycle II by 10%. This means that the higher the activity of students in learning, the higher the value of learning outcomes obtained.*

Keywords: *Contextual Teaching and Learning, Civics Subjects, student activities and learning outcomes*

ABSTRAK: *Penelitian ini dilaksanakan di UPTD. SD Negeri No. 211 Saba Dolok Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VI UPTD. SD Negeri No. 211 Saba Dolok Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal dengan jumlah siswa 25 orang, 14 orang diantara perempuan dan 11 orang laki-laki. Dari penelitian yang dilaksanakan*

diperoleh peningkatan hasil belajar setelah dilaksanakan tindakan. Ada peningkatan hasil belajar PKn siswa melalui penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada materi Peran Indonesia di Asia Tenggara. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa 71,4% dan skor nilai ketuntasan kelas 62,5% dengan nilai terendah 50 dan nilai terbaik 70. Pada siklus II diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 100% dan skor nilai ketuntasan kelas 85,4% dengan nilai terendah 70 dan nilai terbaik 90. Nilai tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar PKn siswa dari siklus I ke siklus II, untuk presentase ketuntasan belajar siswa terjadi peningkatan sebesar 37,5% dan skor nilai ketuntasan kelas sebesar 14,0%. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 61,75%, sedangkan pada siklus II sebesar 72,88%. Hal ini berarti ada peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 11,13%. Dan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 76%, sedangkan pada siklus II sebesar 86%. Hal ini berarti ada peningkatan kinerja guru dari siklus I ke siklus II sebesar 10%. artinya semakin tinggi aktivitas siswa dalam belajar akan semakin tinggi pula nilai hasil belajar yang diperoleh.

Kata Kunci : Contextual Teaching and Learning, Mata Pelajaran PKn, aktivitas siswa dan Hasil Belajar

III. PENDAHULUAN

Dalam kegiatan belajar-mengajar banyak siswa yang tidak begitu tertarik dengan pembelajaran PKn, karena guru PKn hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn di sekolah, dan tidak luput setiap harinya hanya dengan mencatat buku yang dibacakan oleh guru itu sendiri sehingga membuat siswa bosan dan tidak suka dengan mata pelajaran PKn, dan pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar atau ketuntasan belajar siswa.

Hal tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang berpusat pada guru, guru hanya menggunakan model pembelajaran yang bersifat

konvensional dan banyak didominasi guru, sehingga mengakibatkan keaktifan siswa rendah, dan jika guru memberikan tugas kepada kelompok, maka tanggungjawab siswa dalam kelompok tersebut sangat rendah dan siswa banyak diam (tidak aktif). Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan aktivitas siswa yang meningkat, sehingga siswa dapat bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan kepadanya, senang hadir dan aktif dalam mata pelajaran PKn. Seorang pendidik harus dapat menggunakan keterampilan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil pengamatan penulis pada tanggal 4 September 2021 di UPTD. SD Negeri No. 211 Saba Dolok ditemukan kesenjangan-kesenjangan sikap siswa khususnya Kelas VI dalam mempelajari PKn. Siswa hanya bertindak sebagai penerima materi dan informasi sehingga interaksi yang bersifat multi arah tidak terjadi, metode pembelajaran yang dilakukan guru cenderung konvensional dan berpusat pada guru, sehingga menimbulkan sikap negatif siswa terhadap pelajaran PKn dan siswa cenderung diam dan tidak menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru, sehingga siswa sulit memahami materi yang diajarkan guru.

Sebagian besar siswa kurang aktif dan tidak berfikir kritis dalam materi Peran Indonesia di Asia Tenggara. Apabila anak menghadapi masalah kontekstual baru yang berbeda dengan yang dicontohkan, anak belum mampu berpikir kritis dan menemukan solusi dengan benar sehingga banyak anak yang menjawab salah, dan dengan alasan soalnya sulit. Karena itu wajar setiap kali diadakan tes, nilai pelajaran PKn selalu rendah dengan rata-rata kurang dari KKM. Perbaikan yang penulis lakukan mengenai penerapan metode bermain peran pada materi pengambilan keputusan bersama. Untuk mencapai target tersebut semaksimal mungkin, diperlukan perbaikan perbaikan pembelajaran, begitu juga dengan sistem penyelenggaraan pendidikan yang ideal terhadap siswa. Melalui proses ini diharapkan siswa mampu mengembangkan dan mengapresiasi mata pelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan kondisi yang demikian, maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir maupun aktivitas siswa. Untuk mengatasi rendahnya aktivitas siswa maka penulis menawarkan suatu model pembelajaran yaitu pembelajaran model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang diyakini dapat meningkatkan aktivitas maupun nilai belajar siswa.

Namun demikian, ternyata setelah dilaksanakan praktek dilapangan pada tanggal 11 September 2021 masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran. Adapun dasar ketuntasan nilai KKM di UPTD. SD Negeri No. 211 Saba Dolok yaitu 70. Hasil tes awal dari 25 siswa Kelas VI hanya 6 siswa (24%) yang memperoleh nilai 70 ke atas (tuntas). Sedangkan 19 siswa yang lain (76%) mendapat nilai dibawah 70 (tidak tuntas). Ketidaktuntasan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh minat dan aktivitas belajar siswa yang rendah. Pola pembelajaran yang seperti ini mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Dari kenyataan tersebut muncul beberapa pertanyaan bagi peneliti: (a) Mengapa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini hasilnya selalu di bawah rata-rata dan kurang memuaskan?; (b) Apakah siswa kurang menyukai mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?; (c) Apakah kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari mata pelajaran tersebut?; (d) Apakah Guru mengalami kesulitan dalam memberikan materi pelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?

Berdasarkan hasil ulangan siswa tersebut diatas maka penulis merasa perlu adanya suatu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan melakukan

Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Metode Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Materi Pokok Peran Indonesia di Asia Tenggara di Kelas VI UPTD. SD Negeri No. 211 Saba Dolok Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

II. METODE PENELITIAN

Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini selama 3 bulan, yaitu dari Bulan Januari – Maret 2021

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD. SD Negeri No. 211 Saba Dolok Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Penulis memutuskan untuk memilih lokasi ini dikarenakan beberapa hal, diantaranya Penulis mengajar di sekolah tersebut sehingga memudahkan Penulis untuk mengumpulkan data.

Subjek Penelitian

Siswa Kelas VI UPTD. SD Negeri No. 211 Saba Dolok Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal dengan jumlah 25 siswa (11 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan)

Sumber Data

Sumber data diperoleh dari UPTD. SD Negeri No. 211 Saba Dolok Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Propinsi Sumatera Utara.

Analisis Data

Berdasarkan data dari informasi yang telah diperoleh, maka Peneliti menganalisis hasil penelitian. Analisis data dalam Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan persentase. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan peningkatan dan perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Data yang dikumpulkan berdasarkan analisis data :

1) *Menghitung Nilai Mean (Rata-Rata)*

Untuk menghitung *mean* untuk setiap data digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Besar rata-rata yang dicari (dihitung)

$\sum X$ = Jumlah nilai

N = Jumlah peserta tes

2) Menghitung Persentase Aktivitas Siswa (Ketuntasan Belajar):

Persentase siswa yang telah mencapai daya serap lebih dari 70% secara klasikal dapat dirumuskan :

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan : D : Persentase siswa yang telah mencapai KKM

X : Jumlah siswa yang telah mencapai KKM

N : Jumlah siswa

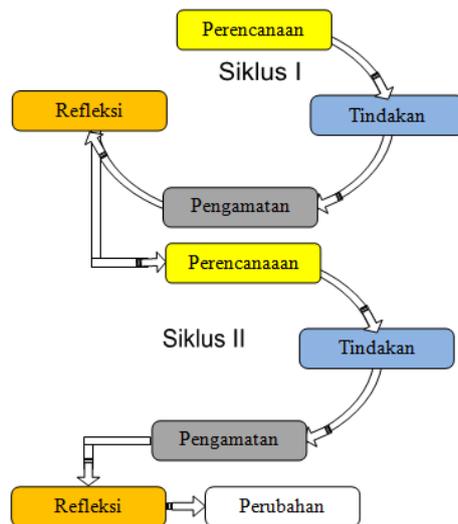
3) Menghitung Persentase Skor Ketuntasan Kelas:

Persentase penilaian kriteria ketuntasan belajar kelas dapat digunakan rumus:

$$\text{Persentase Skor Ketuntasan Kelas} = \frac{\text{Skor yang terendah}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Prosedur Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada empat tahapan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hubungan ke empat komponen dipandang sebagai suatu siklus.



Gambar 3.1. Diagram Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur penelitian adalah tahap tahap dan kegiatan tindakan yang dilakukan dalam proses penelitan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian dilakukan selama 2 siklus, dan apabila pada siklus ke 2 tidak berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Peneliti tindakan kelas memiliki 4 tahap yaitu: Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

III. HASIL

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini di uraikan dalam tahap yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di Kelas VI UPTD. SD Negeri No. 211 Saba Dolok Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2021/2022. Dalam penelitian ini

dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan Tindakan (*action*), (3) Pengamatan (*observation*), dan (4) Refleksi (*reflection*)

1. Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)

Pada kondisi awal pembelajaran (pra-siklus) siswa memperoleh nilai yang kurang memuaskan, hal ini dapat dilihat pada tabel 3.9 (Nilai Pra-Siklus Siswa Kelas VI UPTD. SD Negeri No. 211 Saba Dolok), dimana siswa memperoleh nilai rata-rata kelas 59,2 dan ada 19 orang atau sekitar 76,0% siswa mempunyai nilai kategori kurang (tidak tuntas) dari 25 orang. Ini berarti lebih dari setengahnya siswa mengalami ketidaktuntasan dalam belajar. sehingga guru yang bersangkutan akan bekerja keras melakukan remedial yang terus menerus terhadap siswa yang belum tuntas tersebut. Sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan guru terhadap mata pelajaran PKn menjadi dua kali yakni, secara reguler dan remedial. Jika pembelajaran tersebut dipertahankan maka dengan sendirinya guru pengasuh mata pelajaran PKn akan membutuhkan waktu lebih banyak dalam proses belajar mengajar.

Sebaliknya, akan ada siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seperti yang ditetapkan yaitu sebesar 70. Melihat kondisi tersebut, maka penulis mengupayakan kepada guru mata pelajaran PKn untuk lebih meningkatkan nilai siswa, salah satunya dengan penggunaan atau pemanfaatan alat peraga sesuai dengan materi yang diajarkan. Kemudian didukung oleh metode pembelajaran yang lebih aktif melibatkan siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

a). Perencanaan (*Planning*) Siklus I

Kegiatan ini dilakukan di Kelas VI UPTD. SD Negeri No. 211 Saba Dolok Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2021/2022. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 September 2021 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dan Pertemuan kedua pada hari Sabtu tanggal 25 September 2021 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pada kesempatan ini peneliti berdiskusi dengan guru sebagai kolaborator, antara lain:

- (1).Peneliti mengusulkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam kegiatan pembelajaran yaitu belajar berdasarkan masalah dengan tujuan untuk

menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan keterampilan berpikir, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

(2).Peneliti menyamakan pokok bahasan Peran Indonesia di Asia Tenggara yang akan dibahas dengan guru untuk penelitian yang dilakukan.

(3).Peneliti merumuskan indikator penelitian, Instrumen penelitian (berupa essay test) yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa.

(4).Menentukan jadwal pelaksanaan tindakan.

Tahap-tahap perencanaan tindakan meliputi kegiatan sebagai berikut:

- (1). Membuat data keadaan siswa kelas sebelum penelitian.
- (2). Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I dengan pokok bahasan Peran Indonesia di Asia Tenggara dengan sub materi Sifat bahan berdasarkan struktur penyusunnya.
- (3). Membuat lembar observasi aktivitas siswa dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan responden guru.

- (4). Membuat instrumen tes hasil belajar PKn siswa dan jawaban siklus I.

b). Pelaksanaan/Tindakan (*Action*) Siklus I

Gambaran umum pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan menghadirkan gambar peraga sesuai materi, kemudian menugaskan siswa menerangkan materi kerja sama negara-negara Asia Tenggara ke depan kelas dan selanjutnya siswa mencoba mengerjakan soal. Guru berkeliling untuk memeriksa kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas. kemudian guru menganalisis jumlah siswa yang benar mengerjakan ternyata sebagian siswa hampir benar. Selanjutnya peneliti menunjuk beberapa orang anak maju kedepan kelas untuk menjelaskan materi seputar pokok bahasan kerja sama negara-negara Asia Tenggara. Guru juga memberikan soal secara individual dengan soal yang berbeda, dan hasilnya sangat baik tetapi masih ada yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.

Pertemuan Pertama

- (1).Diawali dengan ide-ide berupa harapan-harapan yang ingin dicapai dalam perbaikan pembelajaran, mengukur sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran dengan mengadakan pre-tes

berupa pertanyaan yang merangsang siswa pada materi yang akan disampaikan.

- (2).Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
- (3).Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
- (4).Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
- (5).Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
- (6).Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Pertemuan Kedua

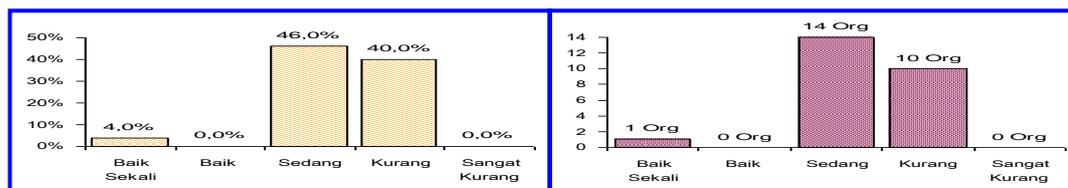
- (1).Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengabsen siswa
- (2).Guru menjelaskan kembali garis-garis besar dari materi yang sudah dipelajari sebelumnya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

- (3).Guru mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari kemudian siswa mendengarkan dan menganalisis serta memikirkan apa yang disampaikan guru.
- (4).Guru memotivasi siswa agar tetap pada aktivitasnya dalam mempelajari materi dan siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru sehingga pembelajaran tetap berlangsung dengan baik.
- (5).Guru memberikan soal siklus I, siswa mengerjakan soal dengan antusias, tapi ada juga beberapa siswa yang melihat jawaban dari siswa lain serta ada juga siswa yang ribut. Guru memberikan tegoran yang baik sehingga siswa tersebut kembali mengerjakan latihan soal dengan sendiri tanpa mengeluarkan suara (ribut).
- (6).Guru mengumpulkan soal siklus I dengan cara mengarahkan siswa yang duduk paling belakang untuk mengumpulkan lembar hasil tes dari tempat duduk paling belakang bergiliran sampai ke baris depan.
- (7).Guru menutup pelajaran dengan memberi salam dan memberikan arahan kepada siswa dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar lebih semangat lagi dalam pertemuan berikutnya.

Tabel 1. Rekapitulasi nilai tes belajar PKN siswa di siklus I

No	Skor Nilai	Kategori Nilai	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	90 – 100	Baik Sekali	Tuntas	1 Orang	4%
2	80 – 89	Baik	–	–	–
3	70 – 74	Cukup	Tuntas	14 Orang	56%
4	50 – 69	Kurang	Tidak Tuntas	10 Orang	40%
5	≤ 49	Sangat Kurang	–	–	–

Gambaran hasil test belajar PKn siswa Kelas VI UPTD. SD Negeri No. 211 Saba Dolok Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2021/2022 pada siklus I dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 2. Grafik rekapitulasi persentase dan perolehan nilai test siswa pada Siklus I

c). Pengamatan (*Observation*) Siklus I

Selama pembelajaran Peneliti mengamati dan mencatat aktifitas guru sebagai pengajar serta aktifitas siswa dan sikap siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung.

(1) Pengamatan (*Observation*) Terhadap Siswa

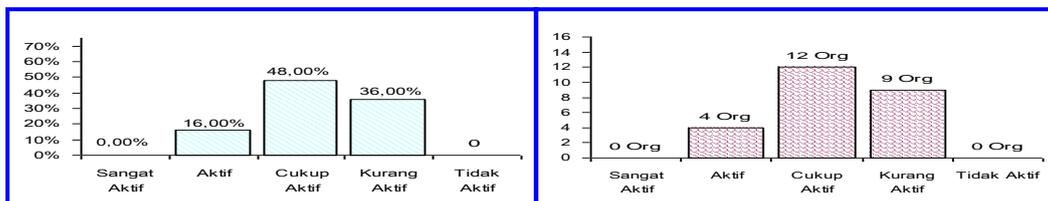
Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* masih tergolong cukup aktif 46% (sedang). Pengukuran nilai keaktifan

belajar siswa diperoleh berdasarkan hasil observasi belajar PKn diKelas VI UPTD. SD Negeri No. 211 Saba Dolok pada siklus I .

Tabel 2. Rekapitulasi nilai observasi belajar PKn siswa di siklus I

Nilai	Kategori Aktivitas Siswa	Ket	Jumlah	Persentase
5	Sangat Aktif	SA	–	–
4	Aktif	A	4 Orang	16,0%
3	Cukup Aktif	CA	12 Orang	48,0%
2	Kurang Aktif	KA	9 Orang	36,0%
1	Tidak Aktif	TA	–	–

Gambaran hasil observasi belajar PKn siswa Kelas VI UPTD. SD Negeri No. 211 Saba Dolok Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2021/2022 pada siklus I dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 3. Grafik rekapitulasi persentase dan perolehan nilai aktivitas siswa hasil observasi pada Siklus I

(2) Pengamatan (*Observation*) Terhadap Guru

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih tergolong sedang atau cukup aktif. Adapun hasil observasi aktivitas guru selama siklus I dapat dilihat pada dibawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi nilai observasi kinerja guru dalam belajar PKN siswa di siklus I

No	Indikator	Jumlah Nilai
1	Pembukaan	8
2	Keterampilan membuka mata pelajaran	8
3	Penyajian materi	8
4	Strategi pembelajaran	6
5	Pemanfaatan media pembelajaran	6
6	Pengelolaan kelas	8
7	Penilaian pembelajaran	10
8	Keterampilan menutup pelajaran	6
9	Sikap guru selama pembelajaran	8
10	Efisiensi penggunaan waktu	8
Jumlah		76

Tabel 4. Rekapitulasi nilai observasi belajar PKN siswa di siklus I

No	Skor Nilai	Kategori Nilai	Keterangan
1	85 – 100	Baik Sekali	Sangat Aktif
2	75 – 84	Baik	Aktif
3	65 – 74	Cukup	Cukup Aktif
4	45 – 64	Kurang	Kurang Aktif
5	≤ 44	Sangat Kurang	Tidak Aktif

d). Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*)

Semua temuan yang ada pada lembar observasi didiskusikan. Hasilnya dapat digunakan sebagai pedoman pada siklus berikutnya. Kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada Siklus II. Data yang diperoleh melalui nilai test dan observasi di analisa untuk kemudian dijadikan sebagai perencanaan ulang pada siklus II

Analisa data hasil belajar dan obeservasi pada siklus I tersebut diperoleh resume dan data sebagai berikut:

- e. Hasil belajar PKn siswa pada siklus I masih kategori cukup, hal ini dapat dilihat dari KKM siswa sebesar 60% dengan rata-rata nilai kelas 65,2. Siswa yang tuntas ada sebanyak 15 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 10. Sedangkan skor KKM kelas 55,6% atau kategori cukup, nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90.
- f. Aktivitas belajar Pkn siswa masih tergolong rendah pada siklus I, hal ini dilihat dengan presentase aktivitas siswa dengan rata-rata 62,16 atau termasuk kategori kurang aktif. Dimana sebanyak, 16% kategori aktif; 48% kategori cukup aktif dan 36% kategori kurang aktif
- g. Aktivitas guru sudah tergolong aktif, hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru pada siklus I sebesar 76%.
- h. Untuk memperbaiki hasil belajar yang lebih baik lagi, maka pada pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:
- ☞ Memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya.
 - ☞ Lebih intensif membimbing dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar serta menggali potensi

keaktifan belajar siswa dengan memberikan umpan berupa pertanyaan dan memberikan tes

- ☞ Menggali potensi kognitif (pengetahuan) siswa dengan memberi umpan berupa pertanyaan dan tes.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

a). Perencanaan (*Planning*) Siklus II

Penelitian Siklus II ini dilakukan di Kelas VI UPTD. SD Negeri No. 211 Saba Dolok Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2021/2022. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 2 Oktober 2021 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dan Pertemuan kedua pada hari Sabtu tanggal 9 Oktober 2021 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pada kesempatan ini peneliti berdiskusi dengan guru sebagai kolaborator, hal-hal yang didiskusikan antara lain:

- (1).Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan dan memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
- (2).Guru membantu siswa mendefenisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.

- (3).Guru menunjukkan dan menjelaskan bagian perubahan sifat benda.
- (4).Guru menyuruh beberapa siswa untuk memberikan contoh perubahan sifat benda.
- (5).Guru mengaplikasikan materi dengan kehidupan sehari-hari (menunjukkan gambar es krim dan air panas) dan menanyakan kembali materi yang diberikan kepada siswa
- (6).Guru memberi pujian agar siswa lebih semangat dalam belajar
- (7).Kesimpulan/penutup.

Tahap-tahap perencanaan tindakan kelas meliputi kegiatan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membuat silabus dan RPP siklus II dengan pokok bahasan perubahan sifat benda
- 2) Membuat lembar observasi aktivitas siswa dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan responsden guru.
- 3) Membuat instrumen tes hasil belajar PKN siswa dan jawaban siklus II.

b). Pelaksanaan/Tindakan (*Action*) Siklus II

Pada pelaksanaan kegiatan ini Peneliti melihat dan mengamati proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan siswa, penulis membentuk kelompok untuk mencoba memahami materi dan soal pokok bahasan peran Indonesia dalam lingkungan negara-negara di Asia Tenggara. Guru berkeliling untuk memeriksa kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas.

Setelah selesai penulis menganalisis jumlah siswa yang benar mengerjakan ternyata hampir seluruh kelas yang memperhatikan mata pelajaran. Setelah selesai Guru menugaskan siswa mengerjakan LKS secara berkelompok, kemudian perwakilan kelompok menerangkan di depan kelas. Guru memberikan soal secara individual dengan soal yang berbeda dan hasilnya sangat baik tetapi masih ada yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Namun secara sebagian besar siswa ternyata siswa hampir benar dalam menyelesaikan soal. Tahapan pelaksanaan siklus II dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

Pertemuan Pertama

- (1).Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, logistik yang diperlukan dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
- (2).Guru membantu siswa mendefenisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
- (3).Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
- (4).Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
- (5).Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Pertemuan Kedua

- 1) Guru membuka dengan memberikan salam dan mengabsen siswa.

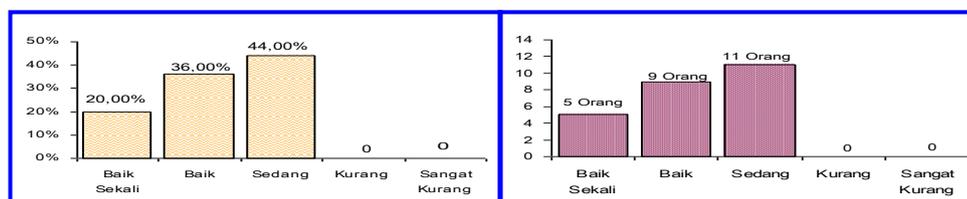
- 2) Guru menjelaskan kembali garis-garis besar dari materi yang sudah dipelajari sebelumnya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut.
- 3) Guru mengkaitkan materi dengan kehidupan nyata (kehidupan sehari-hari), kemudian siswa mendengarkan dan menganalisis serta memikirkan apa yang disampaikan guru.
- 4) Guru kembali memotivasi siswa agar tetap pada aktivitasnya dalam mempelajari materi dan siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru sehingga pembelajaran tetap berlangsung dengan baik.
- 5) Guru memberikan soal siklus II, siswa mengerjakan soal dengan antusias, tapi ada juga beberapa siswa yang masih melihat jawaban dari siswa lain (menyontek) serta ada juga siswa yang ribut. Guru memberikan tegoran yang baik sehingga siswa tersebut kembali mengerjakan latihan soal dengan sendiri tanpa mengeluarkan ribut.
- 6) Guru mengumpulkan soal latihan siklus II dengan cara mengarahkan siswa yang duduk paling belakang untuk mengumpulkan lembar hasil tes siswa dari belakang bergiliran sampai ke baris depan.

- 7) Guru menutup pelajaran dengan memberi salam dan memberikan arahan kepada siswa dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar lebih bersemangat lagi dalam pertemuan berikutnya.

Tabel 5. Rekapitulasi nilai tes belajar PKN siswa di siklus II

No	Skor Nilai	Kategori Nilai	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	85 – 100	Baik Sekali	Tuntas	5 Orang	20,0%
2	75 – 84	Baik	Tuntas	9 Orang	36,0%
3	60 – 74	Cukup	Tuntas	11 Orang	44,0%
4	41 – 59	Kurang	Tidak Tuntas	–	–
5	≤ 40	Sangat Kurang	Tidak Tuntas	–	–

Gambaran hasil test belajar PKN siswa Kelas VI UPTD. SD Negeri No. 211 Saba Dolok Tahun Pelajaran 2021/2022 pada siklus II :



Gambar 4. Grafik rekapitulasi persentase dan perolehan nilai test siswa pada Siklus II

c). Pengamatan (*Observation*) Siklus II

Selama pembelajaran berlangsung penulis mengamati dan mencatat aktifitas guru sebagai pengajar serta aktifitas siswa dan sikap siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung. Hasil pekerjaan siswa dan guru ternyata sangat memuaskan.

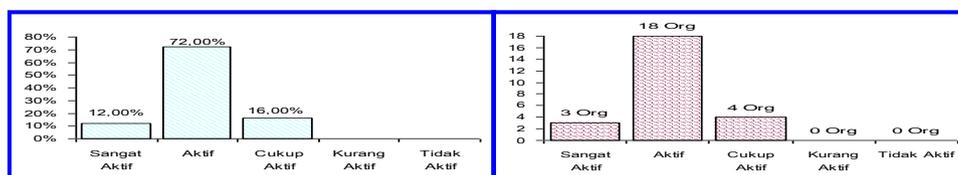
(1) Pengamatan (*Observation*) Terhadap Siswa

Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada siklus II tergolong aktif 74,48 (baik). Pengukuran nilai keaktifan belajar siswa diperoleh berdasarkan hasil observasi belajar PKn diKelas VI UPTD. SD Negeri No. 211 Saba Dolok pada siklus II.

Tabel 6. Rekapitulasi nilai observasi belajar PKn siswa siklus II

Nilai	Kategori Aktivitas Siswa	Ket	Jumlah	Persentase
5	Sangat Aktif	SA	3 Orang	12,0%
4	Aktif	A	18 Orang	72,0%
3	Cukup Aktif	CA	4 Orang	16,0%
2	Kurang Aktif	KA	–	–
1	Tidak Aktif	TA	–	–

Gambaran hasil observasi belajar PKn siswa Kelas VI UPTD. SD Negeri No. 211 Saba Dolok Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2021/2022 pada siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 5. Grafik rekapitulasi persentase dan perolehan nilai aktivitas siswa hasil observasi pada Siklus II

(2) Pengamatan (*Observation*) Terhadap Guru

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II tergolong sangat aktif. Adapun hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran selama siklus II :

Tabel 7. Rekapitulasi nilai observasi kinerja guru dalam belajar PKn siswa di siklus II

No	Indikator	Jumlah Nilai
1	Pembukaan	8
2	Keterampilan membuka mata pelajaran	8
3	Penyajian materi	10
4	Strategi pembelajaran	6
5	Pemanfaatan media pembelajaran	8
6	Pengelolaan kelas	10
7	Penilaian pembelajaran	10
8	Keterampilan menutup pelajaran	10
9	Sikap guru selama pembelajaran	8
10	Efisiensi penggunaan waktu	8
Jumlah		86

Tabel 8. Rekapitulasi nilai observasi belajar PKn siswa di siklus II

No	Skor Nilai	Kategori Nilai	Keterangan
1	85 – 100	Baik Sekali	Sangat Aktif
2	75 – 84	Baik	Aktif
3	65 – 74	Cukup	Cukup Aktif
4	45 – 64	Kurang	Kurang Aktif
5	≤ 44	Sangat Kurang	Tidak Aktif

d). Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*)

Semua temuan yang ada pada lembar observasi didiskusikan. Hasilnya dapat digunakan sebagai pedoman pada siklus berikutnya. Kekurangan pada siklus II akan diperbaiki

pada Siklus selanjutnya (apabila diperlukan). Analisa data hasil tindakan dan obeservasi pada siklus II tersebut diperoleh data sebagai berikut:

- (1) Hasil belajar PKn siswa pada siklus II masih tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 100% dengan rata-rata nilai kelas 77,6. Semua siswa dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* telah tuntas sebanyak 25 orang begitu juga dengan skor penilaian kelas 86,2% atau kategori baik
- (2) Aktivitas belajar PKn siswa masih tergolong baik atau aktif pada siklus II, hal ini dilihat dengan presentase aktivitas siswa dengan rata-rata 74,48 atau termasuk kategori aktif. Dimana sebanyak 12% siswa termasuk kategori sangat aktif; 72% kategori aktif dan 16% kategori cukup aktif.
- (3) Aktivitas guru masih tergolong sangat aktif, hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru pada siklus II sebesar 86%.
- (4) Karena pada siklus II ini semua indikator telah melewati keberhasilan KKM 70% maka penelitian ini diberhentikan sampai disini.

IV. Pembahasan

Penelitian ini berakhir setelah selesai pelaksanaan siklus II, karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Data nilai test siswa yang ditemukan pada Pra-Siklus pada pelajaran PKn di Kelas VI UPTD. SD Negeri No. 211 Saba Dolok masih kategori kurang yaitu sebanyak 19 siswa mendapat nilai tidak tuntas dalam pembelajaran (rentang 50- 69) atau 76% siswa belum memahami materi, nilai rata-rata kelas 59,2 dan skor nilai rata-rata kelas sebesar 57,1%. Hal ini disebabkan metode yang digunakan guru selama ini hanya ceramah dan pemberian tugas, sehingga siswa kurang perhatian terhadap materi.

Pada Siklus I hasil nilai tes siswa mengalami sedikit peningkatan yaitu sebanyak 10 siswa dapat nilai kurang (tidak tuntas) yang berarti masih ada 40% siswa yang belum memahami pelajaran. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 65,2. Hal ini disebabkan peneliti berupaya memberikan pemahaman kepada siswa melalui pengembangan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas, melakukan pendekatan, dan penggunaan gambar peraga serta simulasi dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, guru dan siswa telah melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, namun masih terdapat kekurangan-kekurangan. Dimana kekurangan itu ada yang berasal dari guru dan ada juga yang berasal dari siswa. Diantaranya sebagian siswa yang tidak memperhatikan penjelasan pada saat guru menyampaikan materi dan kekurangan yang berasal dari guru adalah belum terlaksananya semua komponen dalam skenario pembelajaran. Hal ini terjadi karena guru belum dapat mengukur waktu, guru terlalu banyak memberikan waktu pada siswa untuk bekerja menyelesaikan soal-soal yang diberikan dan guru merasa canggung dan belum terbiasa dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Melihat kekurangan yang masih ada serta prestasi belajar PKN siswa terhadap materi Peran Indonesia di Asia Tenggara, pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Hal-hal yang harus diperbaiki pada tindakan siklus II adalah guru harus bersikap tegas menegur atau memberi sanksi kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Guru juga harus mampu mengelola waktu dengan efisien agar semua tahapan

pembelajaran dapat terlaksana. Pada tindakan siklus II, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tetap terlaksana. Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus II kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran telah meningkat dari sebelumnya. Siswa juga sudah mulai memperhatikan penjelasan guru dan sudah mulai berani mengungkapkan gagasan-gagasannya, bahkan siswa juga sudah mulai aktif dan mulai memotivasi diri sendiri untuk lebih kreatif dalam proses belajar mengajar.

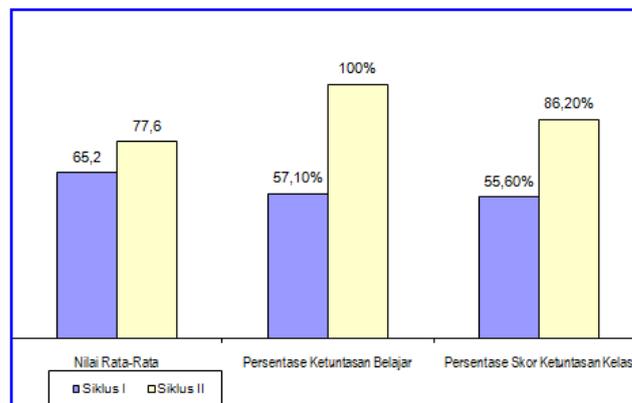
Pada Siklus II penulis melakukan pembelajaran dengan pengembangan metode penugasan, peragaan dan simulasi yang melibatkan seluruh siswa, hasilnya tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang (semua tuntas), nilai sedang atau cukup sebanyak 11 siswa (44%) dan yang mendapat nilai baik sebanyak 9 siswa (36%) dan bahkan ada sebanyak 5 siswa (20%) yang memperoleh nilai baik sekali, sehingga pada siklus II ini nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 77,6. Melihat hasil tes pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70%, hal ini berarti hipotesis tindakan telah tercapai dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa.

Rekapitulasi peningkatan hasil nilai belajar PKn siswa disetiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Peningkatan hasil nilai belajar PKn siswa setiap siklus

No	Uraian Kegiatan	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa	25	25
2	Nilai Rata-Rata	65,2	77,6
3	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa	57,1%	100%
4	Persentase Skor Ketuntasan Kelas	55,6%	86,2%

Hasil tersebut sudah melewati ambang batas KKM yang ditetapkan, dimana KKM untuk PKn di UPTD. SD Negeri No. 211 Saba Dolok ditetapkan, yakni sebesar 70. Peningkatan nilai hasil belajar dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



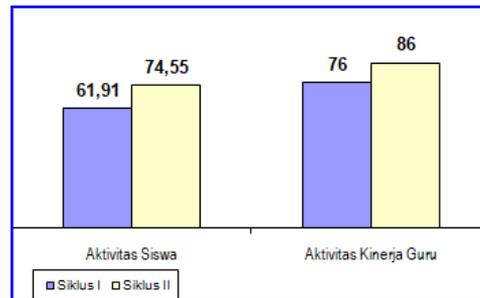
Gambar 6. Grafik peningkatan hasil belajar PKn siswa tiap siklus

Untuk Peningkatan aktivitas belajar PKn siswa disetiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Peningkatan aktivitas belajar siswa dan kinerja guru di tiap Siklus

No	Uraian Kegiatan	Aktivitas Siswa		Aktivitas Kinerja Guru	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa	25	25	25	25
2	Nilai Rata-Rata	62,16	74,48	76	86

Peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn tersebut digambarkan pada gambar grafik dibawah ini.



Gambar 7. Grafik peningkatan aktivitas belajar siswa dan kinerja guru di tiap siklus

KESIMPULAN

- (1). Ada peningkatan hasil belajar PKn siswa melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi Peran Indonesia di Asia Tenggara di Kelas VI UPTD. SD Negeri No. 211 Saba Dolok Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa 60% dan skor nilai ketuntasan kelas 55,6%, nilai terendah 50 dan nilai terbaik 90. Pada siklus II diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa 100% dan skor nilai ketuntasan kelas 86,2%, nilai terendah 70 dan nilai terbaik 90. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar PKn siswa dari siklus I ke siklus II, untuk presentase ketuntasan belajar siswa terjadi

peningkatan sebesar 40% dan skor nilai ketuntasan kelas sebesar 30,7%.

- (2). Ada peningkatan aktivitas belajar PKn siswa melalui model pembelajaran *CTL* di Kelas VI UPTD. SD Negeri No. 211 Saba Dolok Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 62,16%, sedangkan pada siklus II sebesar 74,48%. Hal ini berarti ada peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 12,32%.
- (3). Ada peningkatan aktivitas guru melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di Kelas VI UPTD. SD Negeri No. 211 Saba Dolok Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 76%, sedangkan pada siklus II sebesar 86%. Hal ini berarti ada peningkatan kinerja guru dari siklus I ke siklus II sebesar 10%.

REFERENSI

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Peraturan menteri Pendidikan Nasional RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan Pendidikan dasar dan Menengah.

- Depdiknas 2004, Kurikulum KTSP, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pendidikan Menengah Umum
- Dyah Sriwilujeng, 2008, Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar Kelas VI, ESIS
- Hamalik, Oemar, 2007, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar, 2005, . *Kurikulum dan Pembelajaran.*, Jakarta : Bumi Aksara
- Heryanto Nur. H.M., Akib Hamid, 2007, *Statistika Dasar*, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Munandar, Utami, (1999), *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta; Rineka cipta.
- Purwanto, 2009, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Rusman, 2005, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, 2009, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sardiman, 2007, *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudijono, Anas, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).

Supriyadi, 2005, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta

Syah, Muhibbin, 2002, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sunarso, 2008, *Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas VI*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta

Zainul Asmawi, Prof., Dr., M.Ed., 2006, *Tes dan Assesmen di Sekolah Dasar*, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka